

## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu nilai instrumental dalam mengentaskan kemiskinan karena masih banyak lagi sumber dana yang bisa dikumpulkan seperti infaq, shodaqoh, wakaf, wasiat, hibah serta sejenisnya. Sumber dana tersebut merupakan pranata keagamaan yang memiliki kaitan secara fungsional dengan upaya pemecahan masalah kemiskinan dan kepincangan sosial. Dana yang terkumpul merupakan potensi besar yang dapat didayagunakan bagi upaya penyelamatan nasib puluhan juta rakyat miskin di Indonesia yang kurang dilindungi oleh sistem jaminan sosial yang terprogram dengan baik.<sup>1</sup>

Kesadaran untuk menunaikan kewajiban zakat bagi setiap muslim merupakan kata kunci bagi terciptanya umat yang sejahtera. Hal ini karena kewajiban membayar zakat merupakan poros utama dalam sistem keuangan Islam (fiskal), dan sejalan dengan prinsip distribusi dalam Islam agar harta tersebar pada seluruh rakyat. Zakat juga memiliki dimensi sosial, moral, dan ekonomi, serta merupakan jaminan sosial pertama dari semua peradaban yang ada.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 38.

<sup>2</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 90.

1. Distribusi bersifat 'konsumtif tradisional', yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang di bagikan kepada korban bencana alam.
2. Distribusi bersifat 'konsumtif kreatif', yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
3. Distribusi bersifat 'produktif tradisional', yaitu zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti: kambing, sapi, atau alat cukur dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat

[illegible]

- Mengenai zakat produktif yang diberikan kepada fakir miskin maka dapat berupa alat-alat untuk usaha, modal kerja atau pelatihan keterampilan. Yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian dan sumber hidupnya. Menurut M.A. Manan dalam “*Effects of Zakat Assesement and Collection on the Re-distribution of income in Contemporary Muslim Caountries*” seperti dikutip oleh Sjechul Hadi Permono, mengatakan bahwa dana zakat dapat didayagunakan untuk investasi produktif, untuk membiayai bermacam-macam proyek pembangunan dalam bidang pendidikan, pemeliharaan kesehatan, air bersih dan aktivitas-aktivitas kesejahteraan sosial yang lain, yang dipergunakan semata-mata untuk kepentingan fakir miskin. Pendapatan fakir miskin diharapkan bisa meningkat sebagai hasil dari produktivitas mereka yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Tujuan zakat tidak hanya sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu

<sup>5</sup> Sjechul Hadi Permono, “*Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*” (Makalah, 2005) 61-62

Arti kata pendayagunaan berasal dari kata “Guna” yang berarti manfaat, adapun pengertian pendayagunaan sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu:

1. Pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.
2. Pengusahaan (tenaga dan sebagainya) agar mampu menjalankan tugas dengan baik.<sup>8</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa arti pendayagunaan adalah bagaimana cara atau usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar serta lebih baik.

Sesungguhnya pendayagunaan zakat produktif mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketiadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 189.

mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut. Dengan adanya masalah maka terbentuklah lembaga yang mengkaji tentang solusi masalah kemiskinan dengan cara pendayagunaan zakat yang bersifat produktif.

Di Indonesia organisasi pengelolaan dana penghimpunan dana zakat dibagi menjadi dua, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) sebagai organisasi yang dibentuk oleh pemerintah dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yaitu organisasi pengelolaan dan penghimpunan dana zakat yang dibentuk sepenuhnya atas pemikiran dan rumusan masyarakat dan berbadan hukum sendiri dan dikukuhkan oleh pemerintah.

Dana zakat yang dikelola dengan sistem dan manajemen yang amanah, profesional dan integral dengan bimbingan dan pengawasan dari pemerintah dan masyarakat akan menjadi pemacu gerak ekonomi di dalam masyarakat dan menyehatkan tatanan sosial sehingga makin berkurangnya kesenjangan antara kelompok masyarakat yang mampu dan kelompok masyarakat yang kurang mampu.<sup>9</sup>

Dengan adanya organisasi pengelolaan yang terstruktur dengan baik maka dana zakat yang telah ada akan terdistribusikan dengan baik dan tepat sasaran, dimana dana zakat harus dialokasikan dalam sebuah penyaluran yang terukur dan dapat menghasilkan sehingga dana zakat bisa bersifat produktif. Maka dari itu dana zakat yang didapat oleh *muzakki* tidak habis dibagikan sesaat hanya untuk memenuhi kebutuhan yang konsumtif.

<sup>9</sup> Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 39



Penulis memilih program BUNDA YATIM atau ENFAQI (*Entrepreneur* Fakir Miskin) karena dari beberapa program yang ada di LAZ Dompot Amanah Umat yang berada di bawah yayasan Dompot Amanah Umat, BUNDA YATIM adalah program yang sudah berjalan dan sudah memiliki banyak anggota serta sudah memiliki usaha dan pendapatan sendiri. BUNDA YATIM yang merupakan salah satu program dari LAZ Dompot Amanah Umat yang terdiri dari SENJA (Senyum Janda dan Manula) dan termasuk dalam ENFAQI (*Entrepreneur* Fakir Miskin) yakni berupa pelatihan kepada para janda fakir miskin dan ibu-ibu yang berada di sekitar Sedati, Sidoarjo untuk diberi pelatihan kewirausahaan, bimbingan, mengarahkan sesuai bakat dan keinginan dalam pembuatan bandeng presto, otak-otak bandeng, terasi udang, dan masih banyak olahan lainnya.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah yang memiliki area tambak yang sangat besar di Provinsi Jawa Timur, sehingga sangat berpotensi untuk dijadikan tempat budidaya ikan bandeng yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penghasilan masyarakat yang lebih baik. Secara teknis budidaya ikan bandeng di

Dapat dikatakan bahwa bandeng merupakan makanan yang sangat digemari oleh masyarakat luas yang mencakup dari penduduk miskin, penduduk berpendapatan menengah maupun penduduk berpendapatan tinggi. Peluang bisnis bandeng presto ini amatlah diminati dikarenakan populernya olahan bandeng presto. Selain rasanya yang enak olahan bandeng presto mempunyai nilai ekonomi yang sangat baik.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai  
*“Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pembuatan Bandeng Presto pada  
 Program Bunda Yatim di LAZ Dompot Amanah Umat (DAU) Sidoarjo”*

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya tentunya membutuhkan pembahasan yang cukup panjang mengenai pendayagunaan zakat produktif.





Persamaan dari penelitian di atas adalah tentang perberdayaan ekonomi umat melalui pendayagunaan atau perberdayaan zakat produktif. Dan yang membedakan adalah obyeknya yaitu penelitian diatas meneliti pada BAZIS DKI Jakarta sedangkan yang akan peneliti teliti pada LAZ Dompot Amanah Umat Sidoarjo.

Mohammad Farid pada tahun 2014 pernah melakukan penelitian berjudul Analisis Dampak Penyaluran Zakat Produktif terhadap Keuntungan Usaha Mustahiq. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat produktif tidak berpengaruh baik terhadap pendapatan usaha maupun keuntungan usaha *mustahiq*.<sup>12</sup>

Persamaan dari penelitian di atas adalah tentang zakat produktif. Dan yang membedakan dengan penelitian diatas adalah dampak penyaluran zakat produktif sedangkan yang akan peneliti teliti dalam mekanisme pendayagunaan zakat produktif.

<sup>12</sup> Mohammad Farid, “Analisis Dampak Penyaluran Zakat Produktif terhadap Keuntungan Usaha Mustahiq” (Skripsi-Universitas Jember, Jember, 2014), ix.

Fajar Eka Pratomo pada tahun 2016 pernah melakukan penelitian berjudul Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq* (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional/BAZNAS Kabupaten Banyumas). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan ekonomi mustahiq yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Banyumas dituangkan ke dalam beberapa program yang kemudian berbentuk 4 jenis pendayagunaan zakat secara produktif yaitu: 1) Pemberian bantuan modal usaha secara perorangan, 2) Pelatihan keterampilan kerja, 3) Bantuan Modal kelompok, 4)

[illegible]



dan signifikan terhadap tingkat penghasilan mustahik di pos keadilan peduli ummat (PKPU) Yogyakarta.<sup>15</sup>

Persamaan dari penelitian di atas adalah tentang zakat produktif. Dan yang membedakan yang pertama adalah obyeknya yaitu penelitian di atas meneliti pada Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Yogyakarta sedangkan yang akan peneliti teliti pada LAZ Dompot Amanah Umat Sidoarjo, yang kedua adalah pemanfaatan dana zakat produktif sedangkan yang akan peneliti teliti dalam mekanisme pendayagunaan zakat produktif.

Dari kelima penelitian tersebut, dapat disimpulkan terdapat persamaan dan perbedaan dari yang diteliti oleh penulis. Persamaanya sama-sama meneliti tentang pengelolaan zakat produktif. Perbedaannya pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu obyeknya. Obyek yang akan penulis teliti adalah tentang *mustahiq* pembuat bandeng presto di LAZ Dompot Amanah Umat(DAU) pada program Bunda Yatim.

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan zakat produktif di LAZ Dompot Amanah Umat Sidoarjo.

<sup>15</sup> Hafidoh, “Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif terhadap Tingkat Penghasilan *Mustahiq* di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Yogyakarta” (Skripsi-UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), x.

2. Untuk mengetahui pendayagunaan zakat produktif terhadap pembuatan bandeng presto pada program bunda yatim di LAZ Dompot Amanah Umat Sidoarjo.

## F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak, diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Bagi Penulis

Dapat memberikan ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman baru bagi penulis di bidang pendayagunaan zakat produktif terhadap pembuatan bandeng presto pada program bunda yatim di LAZ Dompot Amanah Umat Sidoarjo.
  - b. Bagi Jurusan/Fakultas

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi literatur untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah tentang pendayagunaan zakat produktif terhadap pembuatan bandeng presto pada program bunda yatim di LAZ Dompot Amanah Umat Sidoarjo.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi LAZ Dompot Amanah Umat(DAU) Sidoarjo

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan pendayagunaan zakat produktif terhadap pembuatan bandeng presto pada program bunda yatim di LAZ Dompot Amanah Umat Sidoarjo.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat luas tentang pendayagunaan zakat produktif terhadap pembuatan bandeng presto pada program bunda yatim di LAZ Dompot Amanah Umat Sidoarjo. Sehingga masyarakat semakin mengerti pendayagunaan dana zakat yang bersifat produktif dan semakin bersemangat menyalurkan dana zakat.

## G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, penulis perlu memaparkan definisi dari variabel yang terdapat dalam judul ini. Diantaranya sebagai berikut:

## 1. Pengelolaan Zakat

Adalah bentuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat di LAZ Dompot Amanah Umat (DAU) Sidoarjo

## 2. Pendayagunaan zakat produktif

Adalah cara LAZ Dompet Amanah Umat memanfaatkan dana hasil pengumpulan zakat dengan cara pendistribusian zakat kepada para *mustahiq* dengan tujuan pemberdayaan dan bersifat berkelanjutan dimana

Jadi dapat disimpulkan pendayagunaan dana zakat adalah pemberian zakat kepada mustahiq secara produktif dengan tujuan agar mendatangkan hasil dan manfaat bagi yang memproduksi.

- a. Kemampuan amil dalam mengelola serta menyalurkan kepada mustahiq.
- b. Pemanfaatan pada sektor produktif.
- c. Objek zakat.

Pemberdayaan adalah upaya LAZ Dompot Amanah Umat Sidoarjo untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan *mustahiq* bunda yatim pada program pembuatan bandeng presto.

[illegible]

## 1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks<sup>16</sup> serta memberikan penjabaran yang detail mengenai pendayagunaan zakat produktif agar dapat mengetahui secara mendalam tentang hasil dari penelitian ini.

Data adalah (1) keterangan yg benar dan nyata: pengumpulan -- untuk memperoleh keterangan: kehidupan petani; (2) keterangan atau bahan nyata yg dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan)<sup>17</sup>. Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.

Data yang dikumpulkan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah adalah:

- a. Data primer yang dibutuhkan adalah manajemen pengelolaan dana masyarakat melalui pendayagunaan zakat produktif yang meliputi bentuk manajemen pengelolaan penghimpunan dan penyaluran dana zakat.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 324.

- b. Data sekunder yang dibutuhkan adalah profil, laporan kegiatan, laporan keuangan LAZ Dompot Amanah Umat Sidoarjo.

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Kuersioner/wawancara, sumber datanya responden (orang yang merespon/menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Sumber primer adalah sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung, serta sumber data tersebut memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari.<sup>18</sup> Dengan demikian, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber yang pertama berupa hasil wawancara dengan pengurus LAZ Dompot Amanah Umat Sidoarjo yang memiliki kompetensi terkait dengan pendayagunaan zakat produktif dan meliputi wawancara terhadap para *mustahiq* pembuat bandeng presto pada program Bunda yatim. Sedangkan data yang menjadi obyek informan adalah seluruh data yang berhubungan dengan manajemen pengelolaan dana masyarakat.
- b. Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam suatu analisis, selanjutnya data ini

<sup>18</sup> Safidin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

- a. Teknik interview/wawancara, berarti melakukan pertemuan dua hingga tiga orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mewawancarai langsung pihak-pihak yang ada dalam struktur LAZ Dompot Amanah Umat mempunyai kewenangan terhadap pendayagunaan zakat produktif meliputi ketua atau HRD, kepala divisi sosial, manager pendayagunaan.
- b. Teknik dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.<sup>20</sup> Hal yang dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan program kelembagaan, seperti pengumpulan zakat, pendayagunaan dana zakat dan data-data tentang sejarah lembaga itu sendiri serta data-data lain yang berhubungan dengan pokok penelitian. Adapun sifat dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah resmi internal, yaitu dokumen yang dikeluarkan dan dimiliki oleh pihak lembaga itu sendiri.

<sup>20</sup> Suharsini Arkanto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 145

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dikelola menggunakan penelitian deskriptif analitis. Jenis penelitian ini, dalam deskripsinya juga mengandung uraian-uraian, tetapi fokusnya terletak pada analisis hubungan antara variabel.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian. Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243.

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.<sup>23</sup> Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>24</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pola pikir induktif.

<sup>24</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), 63.



